

## Kajian Estetika Fotografi Karya Anton Ismael

Candra Prayogi<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan.

Institut Teknologi Sumatera, Jl. Terusan Ryacudu, Way Huwi, Kec. Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung 3536

\* Corresponding email: [candra.prayogi@dkv.itera.ac.id](mailto:candra.prayogi@dkv.itera.ac.id)

---

### Riwayat Artikel

Diterima

14/09/2023

Disetujui

01/04/2023

Diterbitkan

31/07/2023

### Abstrak

Penelitian tentang fotografi ini memfokuskan kajiannya pada fotografi karya Anton Ismael yang dihimpun dalam buku Rumah Sesar, Sesat Dirumah, bertujuan: untuk mendeskripsikan jenis - jenis fotografi Anton Ismael dan untuk mendeskripsikan nilai estetika dalam karya fotografi Anton Ismael. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, kepustakaan dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Jenis-jenis fotografi Anton Ismael adalah: fotografi kehidupan manusia , fotografi seni, fotografi media campur dan fotografi bercerita dan Nilai estetika fotografi Anton Ismael adalah: unsur-unsur rupa (unsur desain) terdiri dari enam unsur yaitu: garis, shape (bangun), tekstur, warna, intensity/chroma, ruang dan waktu; Dasar-dasar penyusunan (prinsip desain) terdiri dari empat unsur yaitu, paduan harmoni, paduan kontras, paduan irama, dan paduan gradasi; dan hukum penyusunan (azas desain) terdiri dari empat unsur yaitu, asas kesatuan, keseimbangan, kesederhanaan (simplicity), aksentuasi (emphasis), dan proporsi. Berdasarkan apa yang telah disampaikan di atas bisa dikatakan bahwa kontribusi penelitian adalah segala sesuatu yang dilaksanakan untuk membantu menghasilkan produk dengan menemukan metode atau masalah baru yang disempurnakan ataupun original. Sehingga kedepannya peneliti selanjutnya bisa mengatasi segala problem atau masalah isu topik dengan lebih efektif dan efisien. Maka secara tidak langsung peneliti bisa memberdayakan metode terbarunya tersebut untuk kepentingan masyarakat, meskipun manfaatnya tidak dirasa secara langsung.

**Kata Kunci:** Estetika, Fotografi, Anton Ismael

### Abstract

This research on photography focuses its study on the photography of Anton Ismael which is compiled in the book Rumah Sesar, Sesat Dirumah, with the aim of: to describe the types of Anton Ismael's photography and to describe the aesthetic value in Anton Ismael's photographic works. This research is a qualitative descriptive study. Data collection techniques used are documentation, literature and triangulation techniques. The results showed that: Anton Ismael's types of photography are: human life photography, art photography, mixed media photography and storytelling photography and Anton Ismael's photography aesthetic values are: visual elements (design elements) consisting of six elements, namely: line, shape, texture, color, intensity/chroma, space and time; The basics of preparation (design principles) consist of four elements, namely, harmony blend, contrast blend, rhythm blend, and gradation blend; and the law of arrangement (principle of design) consists of four elements, namely, the principle of unity, balance, simplicity (simplicity), accentuation (emphasis), and proportion. Based on what has been said above, it can be said that research contributions are everything that is carried out to help produce products by finding new methods or problems that are refined or original. So that in the future further researchers can overcome all problems or topic issues more effectively and efficiently. So indirectly researchers can empower the new method for the benefit of the community, even though the benefits are not felt directly.

**Keywords:** Aesthetics, Photography, Anton Ismael

## 1. Pendahuluan

Perkembangan fotografi baik secara langsung maupun tidak, selaras dengan perkembangan bidang jurnalistik. Teknologi digital yang berkembang pesat saat ini pun memberi sumbangsih yang signifikan. Foto yang merekam sebuah peristiwa dapat dengan segera disebarluaskan dalam hitungan detik saja dengan menggunakan kamera digital serta perangkat komputer yang memiliki fasilitas internet. Pada awal kehadirannya, karya foto dibidang media massa atau jurnalistik digunakan sebagai pelengkap atau pendukung suatu berita, serta memperkenalkan gambar. Sudah menjadi kenyataan bahwa pesan yang disampaikan oleh media massa cenderung diyakini benar, kenyataan ini akan beratambah bila pesan itu disertai dengan data visual yaitu foto [1].

Media gambar atau foto merupakan media yang paling cepat untuk menanamkan pemahaman. Informasi bergambar lebih disukai dibandingkan dengan informasi tertulis karena menatap gambar atau foto jauh lebih mudah dan sederhana. Gambar berdiri sendiri, memiliki subjek yang mudah dipahami dan merupakan "simbol" yang jelas dan mudah dikenal (Waluyanto, 2000: 128).

Karya-karya foto sekarang ini lebih menarik, kreatif inovatif serta memasukkan unsur keindahan-keindahan yang artistik selain didukung teknologi yang canggih, juga dipengaruhi oleh peranan sumberdaya manusia yang memenuhi syarat dan selalu kreatif serta inovatif. Dalam pengemasan ide dan proses dalam menghasilkan karya foto.

Pada sekitar tahun 1974, perkembangan seni rupa Indonesia disemarakkan oleh munculnya seniman-seniman muda yang berlatar belakang berbeda, yaitu seniman yang mendapatkan pendidikan formal dan otodidak sama-sama mencetuskan aliran yang tidak dapat dikelompokkan pada aliran atau corak yang sudah ada dan merupakan corak baru dalam kancah seni rupa Indonesia. Hal ini juga mempengaruhi karya-karya Anton Ismael yang akan menjadi fokus kajian dalam penelitian ini.

Anton Ismael (Jakarta, 17 September 1975). Seorang fotografer dan art director, serta pendiri dan pemilik Third Eye Space dan Kelas Pagi. Ia mendapatkan gelar Bachelor of Art di bidang Fotografi dari *Royal Melbourne Institute of Technology*. Berkariier sejak tahun 2000, ia mendirikan studio *Third Eye Space* lima tahun

kemudian. Bersama Kelas Pagi, ia telah menyelenggarakan beberapa pameran foto. Kelas Pagi adalah sekolah fotografi gratis berbasis komunitas, yang mulai berkembang sejak tahun 2006. Sekolah ini dinamakan Kelas Pagi karena kelas dimulai pada pukul 06.00 s/d 11.00 pagi. Sejak awal terbentuk hingga saat ini, Kelas Pagi sudah meluluskan 9 angkatan.

Anton Ismael merespon adanya isu-isu yang dikumpulkan dari anak-anak yang menjalani pendidikan di Indonesia saat ini yang beliau tuangkan kedalam fotografi untuk memberi pesan penting kepada setiap yang melihatnya. Oleh karena itu, keberadaan karya fotografi di tengah-tengah masyarakat sangatlah penting untuk membangun sebuah komunikasi antara pembuat foto dan penikmat foto. Citra hasil foto selalu bergerak sejalan dengan hasil produksi dan makna yang dikonstruksikan ide kreatif dari fotografer.

Bagi Anton Ismael, Pendidikan adalah bukan sekedar dalam ruang kelas. Untuk beliau pendidikan artinya membuka sebuah pilihan-pilihan akan perspektif baru. Sebagai guru sangatlah beliau berhati-hati untuk mengarahkan mereka atas sesuatu yang beliau percayai. Keluar tumbuh liar lah kawan-kawanku dan temukan apa yang terbaik untukmu. Jangan berada di satu tempat terlalu lama, kamu akan tercetak dan tak dapat melihat perspektif lain. Keluar dari rumah, hirup bau tanah saat hujan, rasakan panas matahari, nongkrong dengan banyak orang, karena kamu akan dapat mendengar cerita kehidupan yang menggerakkanmu untuk mencapai cita-citamu yang tak terbatas itu.

Sebagaimana yang telah dijabarkan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini antara lain: (1) Apa sajakah jenis fotografi Anton Ismael? dan (2) Bagaimana nilai estetika fotografi Anton Ismael? Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang dapat dicapai sebagai berikut: (1) Untuk mendeskripsikan jenis fotografi Anton Ismael dan (2) Untuk mendeskripsikan nilai estetika fotografi Anton Ismael.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu manfaat akademis, teoritis, dan praktis. Manfaat akademis, sebagai seorang mahasiswa, penelitian ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan wawasan serta pengetahuan bagi penulis dalam bidang

fotografi. Manfaat teoritis, diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan referensi atau pengetahuan bagi penelitian sejenis khususnya dalam pengkajian estetika fotografi. Dan manfaat praktis, hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat umum dalam bidang fotografi. Sedangkan bagi para pembaca sebagai informasi dalam pengkajian estetika fotografi [2].

## 2. Metode

Penelitian ini adalah penelitian bentuk deskriptif yang bersifat kualitatif. [3] penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengendalikan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif dan mengadakan analisis data secara induktif. Pendekatan kualitatif (*qualitative research*), yaitu pendekatan dalam metode penelitian yang digunakan untuk meneliti dalam kondisi objek yang alamiah [4]. Artinya bahwa objek penelitian merupakan objek yang sesuai dengan keadaan sebenarnya dan tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga pada saat dilakukan penelitian objek relatif tidak berubah. Penelitian data dari kualitatif didapatkan dari wawancara maupun observasi dan kemudian data - data tersebut diuraikan dan disimpulkan [3].

Data deskriptif diperoleh dalam sebuah penelitian kualitatif yang hasilnya dideskripsikan berdasarkan pada tujuan penelitian. Data deskriptif merupakan data yang berupa kata - kata, gambar dan bukan angka - angka [3]. Data ini dapat ditemukan dalam struktur internal bahasa, yaitu struktur bunyi (fonologi), struktur kata (morfologi), struktur kalimat (sintaksis), struktur wacana dan struktur semantik [5].

Pendekatan kualitatif digunakan untuk pemahaman dan penafsiran yang cukup agar tidak melenceng dari kenyataan yang ada di lapangan, karena dengan metode kualitatif ini dideskripsikan secara akurat dan detail. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti mengkaji tentang nilai estetik fotografi Karya Anton Ismail.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Jenis Fotografi Anton Ismael

Jenis-jenis fotografi Anton Ismael yang terdapat dalam buku "Rumah Sesat, Sesat Dirumah" adalah sebagai berikut: fotografi kehidupan manusia (*Human Interest*), fotografi seni (*Art Photography*), fotografi media campur (*Mix Media Photography*), dan fotografi bercerita (*Story Photography*).

### 3.2. Pembahasan Fotografi Kehidupan Manusia



Gambar 1. Human Interest  
(Sumber: Rumah Sesat, Sesat Dirumah)

Dalam visual ini terlihat sangat jelas bahwa terdapat pelajar SMA dilihat dari seragam dan tanda badge SMA dan pelajar tersebut berjalan membawa replika gunung dapat dibaca sebagai sebuah tanda yang dapat ditafsirkan bahwa gunung sebuah bentuk hal yang umum pada pelajar tingkat taman kanak-kanak yaitu seringnya menggambar pemandangan dengan gunung.

Pelajar yang berjalan membawa gunung sebagai bentuk seorang yang selalu melakukan hal yang umum yang selalu. Dalam tanda-tanda tersebut penulis memaknai bahwa pelajar harus mendapatkan hal-hal yang bersifat kreatif yang tidak terpaku oleh sesuatu dan selalu dilakukan terus-menerus.

Dengan demikian jelas bahwa foto dengan objek siswa sedang membawa gunung buatan dengan setting dijalanan ini dapat dikategorikan sebagai fotografi human interest. Seperti yang dijelaskan bahwa fotografi human interest adalah fotografi yang menggambarkan manusia dan aktivitasnya.

### 3.3. Pembahasan Fotografi Seni



Gambar 2. Fotografi Seni  
(Sumber: Rumah Sesat, Sesat Dirumah)

Dalam visual foto tersebut penulis memaknai bahwa perpisahan mengajarkan kita untuk menghargai bahwa setiap detik kebersamaan adalah anugerah yang tidak boleh disia-siakan juga apa pun yang terlihat, boleh jadi tidak seperti yang kita lihat. Apa pun yang hilang, tidak selalu lenyap seperti yang kita duga. Ada banyak sekali jawaban dari tempat-tempat yang hilang.

Foto ini dapat digolongkan dalam jenis fotografi seni karena memanfaatkan efek yang tidak biasa yaitu blur sehingga foto tersebut memiliki makna yang ingin disampaikan oleh fotografer. Fotografi seni juga merupakan aktivitas berkarya foto yang lebih menekankan pada pengungkapan rasa seni semata atau cenderung sebagai seni murni.

### 3.4. Pembahasan Fotografi Media Campur



Gambar 3. Keluar Rumah  
(Sumber: Rumah Sesat, Sesat Dirumah)

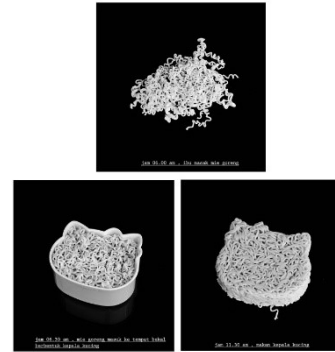
Anton Ismael menggunakan mix media dalam visual tersebut, Mix Media sendiri adalah sebuah karya seni yang menggabungkan berbagai media dan material menjadi satu. Dalam karya ini Anton Ismael menggunakan dasar foto siswa tawuran yang telah di fotokopi, lalu bunga mawar telah di tempel di berbagai sudut, dan langit memakai cat berwarna coklat dipadukan menjadi satu visual mix media yang diberi judul "Keluar Rumah". Karya ini sempat dipamerkan pada tanggal 16 November 2016 di Galeri Nasional Indonesia.

Dalam visual tersebut terdapat foto siswa yang berseragam SMA terlihat memakai badge SMA dan setidaknya ada 9 siswa yang juga sedang menggunakan benda-benda tajam yang sering digunakan siswa tawuran, terdapat rantai, batu, pisau dan benda tajam lainnya, dapat dibaca sebagai sebuah tanda yang dapat ditafsirkan bahwa siswa sedang melakukan tawuran. Anton Ismael juga menambahkan sebuah visual bunga mawar yang di tempatkan disekeliling siswa dengan adanya visual bunga mawar tersebut penulis memaknai bahwa perkelahian antar geng yang biasa disebut tawuran dan tanda-tanda visual bunga mawar yang penulis artikan kebersamaan, kesetiaan, solidaritas atau emosi yang mendalam yang dimiliki oleh pelajar SMA lebih tinggi, sehingga dalam visual tersebut bermakna pelajar yang memiliki emosi

yang mendalam menciptakan solidaritas dan kebersamaan yang menjadikan hal tersebut adalah kekuatan.

Dari foto di atas jelas bahwa foto tersebut ini memiliki unsur mix media, maka foto ini dapat dikategorikan sebagai foto campuran. Hal ini seperti ditegaskan oleh Anton Ismael dengan menggunakan bahan-bahan seperti cat dan foto yang di fotokopi kembali.

### 3.5. Pembahasan Fotografi Bercerita



Gambar 4. Fotografi Bercerita  
(Sumber: Rumah Sesat, Sesat Dirumah)

Dalam visual foto tersebut penulis memaknai bahwa pelajar selama ini selalu berada di zona nyaman yang terlalu lama dan mereka tidak berani keluar dari zona tersebut sehingga mereka tidak menemukan hal-hal yang baru, kreatif dan membuat mereka berkembang tidak hanya di satu tempat.

Budaya instan dapat berdampak buruk apabila melanggar prinsip-prinsip moral, seperti kejujuran. Sebagai contoh: menggunakan joki agar lulus ujian masuk perguruan tinggi. Budaya instan juga dapat menyebabkan frustrasi, kemarahan, bahkan depresi. Singkatnya, kesehatan jiwa memburuk.

Hal ini karena dalam budaya instan terdapat asumsi bahwa kita dapat dengan instan mencapai apapun yang kita kehendaki. Padahal kenyataannya adalah tidak semua yang kita kehendaki dapat kita capai, apalagi dengan mudah dan cepat. Foto ini tergolong dalam jenis fotografi story karena series photo yang terdiri dari lebih dari 1 photo yang mencertiakan atau bercerita tentang suatu kejadian dimana ada awalan penjelasan, cerita dan penutup.

### 3.6. Nilai Estetika dalam unsur-unsur rupa (Unsur Desain)

Unsur-unsur rupa (unsur desain) unsur-unsur yang menciptakan suatu karya seni rupa yang dibagi menjadi lima unsur, yaitu, garis, shape (bangun), tekstur, warna, ruang dan waktu.

### 3.7. Nilai Estetika dalam unsur garis



Gambar 5. Unsur Garis  
(Sumber: *thirdeyespace lab*)

Gambar 5, tergolong banyak memiliki unsur garis karena terlihat bahwa adanya garis pada sisi objek raket badminton. Pada latar depan terlihat garis horizon dan vertikal. Unsur garis dalam karya ini termasuk garis formal karena garis-garis dalam foto di atas terlihat tegas dan jelas. [6]

### 3.8. Nilai Estetika dalam unsur shape (Bentuk)



Gambar 6. Unsur *Shape* (Bentuk)  
(Sumber: *thirdeyespace lab*)

Foto di atas tergolong dalam unsur shape (bentuk). Karena dalam foto tersebut memperlihatkan adanya bentuk objek latar belakang membentuk sebuah pattern. [6] bahwa shape adalah suatu bidang yang dibatasi oleh kontur. Unsur *shape* digunakan sebagai simbol oleh perasaan seniman karena unsur shape mengalami perubahan wujud.

### 3.9. Nilai Estetika dalam unsur texture (rasa permukaan bahan)



Gambar 7. Unsur *Texture*  
(Sumber: *thirdeyespace lab*)

Foto di atas menunjukkan adanya unsur tekstur semu karena dalam foto hanya bisa dilihat atau dirasakan yaitu terlihat dengan jelas rasa permukaan pepohonan tersebut kasar berbeda dengan awan yang terlihat lembut. Gambar 7 tersebut termasuk dalam unsur tekstur. [6]

### 3.10. Nilai Estetika dalam unsur warna



Gambar 6. Unsur Warna  
(Sumber: *thirdeyespace lab*)

Karya di atas tergolong dalam foto yang mengutamakan unsur warna karena gambar tersebut memperlihatkan adanya full colour pada pakaian yang dipakai oleh perempuan, yaitu warna-warna baju misalnya warna hitam, biru, merah, merah muda. Selain itu, warna biru dan merah yang dikenakan perempuan serta warna putih pada pakaian yang menutupi bagian wajah. Perpaduan warna kontras warna pakaian dan warna - warna pakaian yang menutupi seluruh kepala yang digunakan oleh perempuan tersebut. [6]

### 3.11. Nilai Estetika dalam unsur ruang dan waktu



Gambar 9. Unsur Ruang dan Waktu  
(Sumber: *thirdeyespace lab*)

Gambar 9 digolongkan dalam foto yang memiliki unsur ruang dan waktu karena pada karya tersebut memperlihatkan adanya aktifitas melompat yang seolah membeku. Tangga yang berdiri dan bak mandi merupakan bagian yang menambah kesan aktifitas yang tidak terlalu monoton sehingga perspektif tersebut menimbulkan adanya kesan ruang dan waktu. [6]

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan dalam penelitian ini maka, dapat disimpulkan sebagai berikut. Nilai estetika fotografi Anton Ismael yang terdapat dalam buku "Rumah Sesat, Sesat Dirumah" dan media social *thirdeyespace lab* adalah sebagai berikut: unsur-unsur rupa (unsur desain) terdiri dari lima unsur yaitu, garis, shape (bangun), tekstur, warna, ruang dan waktu.

Menganalisis estetika fotografi yang beragam dapat dilakukan melalui pendekatan teori elemen visual sehingga mempermudah dalam menganalisis tataran ideasional berupa hal-hal yang melatarbelakangi munculnya ide dalam pemotretan yang ada dalam teori estetika tersebut. Pemahaman secara umum mengenai estetika fotografi pada suatu karya seni adalah mengetahui nilai-nilai keindahan yang tampak dari sosok karya seni yang memberikan kualitas dan karakter tertentu. Nilai estetika suatu karya juga dapat menjadi suatu karakteristik atau ciri khas bagi suatu karya seni. Karya foto Anton Ismael sejatinya merupakan sebuah karya visual yang penuh akan informasi dan makna. Gerak, emosi, gaya, adegan, tempat, dan tujuan menjadi penentu berhasilnya suatu foto bagi fotografer.

Selanjutnya ruang pada setiap foto memberikan kesan gambar tampak lebih dekat dan menyatu antara objek dengan background karena penggunaan lensa dengan focal length panjang. Terakhir, Anton Ismael banyak menggabungkan

antara warna panas dengan warna dingin sehingga karya foto miliknya menjadi lebih hidup. Anton Ismael dapat dikatakan berhasil dalam memotret fotografi kehidupan manusia (*Human Interest*), fotografi seni (*Art Photography*), fotografi media campur (*Mix Media Photography*), dan fotografi bercerita (*Story Photography*) karena keterampilannya dalam seni rupa juga tinggi membuat kesan show (menunjukkan adanya gerakan dalam imaji) dan membuat momen puncak dalam setiap gambar yang dipotretnya. Hal ini terlihat dari setiap foto yang sangat berbeda dan ia mampu merekam dengan baik sehingga informasi dari yang difoto dan gerakan tersampaikan kepada khalayak saat dipublikasi. Dari momen-momen menakjubkan yang dipotret oleh Anton Ismael, terdapat nilai-nilai keindahan yang mengesankan dan menjadikan karya miliknya memiliki nilai keabadian yang mudah diingat oleh siapapun karena peristiwa atau momen langka yang dipotretnya.

#### Daftar Pustaka

- [1] A. L. Soetanto, Permana. 2011.
- [2] Ismael, Anton. 2017. *Rumah Sesat, Sesat Dirumah*, Jakarta: Binatang Press
- [3] L. J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, vol. xiv, 410 halaman ; 24 cm. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- [4] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA, 2012.
- [5] C. Abdul, *Leksikologi dan Leksikografi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- [6] D. S. Kartika, *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains, 2004.
- [7] P. W. Harsanto, *Fotografi Desain*. Yogyakarta: Kanisus, 2020.
- [8] P. W. Harsanto, *Retorika Visual Fotografis dalam Iklan Koran*. Yogyakarta: Kanisus, 2020.
- [9] D. Junaedi, *Estetika*. Yogyakarta: ArtCiv, 2017.
- [10] A. Ismael, *Visual Diary*. Jakarta: Binatang Press, 2017.
- [11] A. Kindarto, *Street Photography*. Jakarta: Andi Offset, 2017.
- [12] D. Widiatmoko Soewardikoen, *Metodologi Penelitian Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Kanisus, 2021.
- [13] H. Hendriyana, *Rupa Dasar Nirmana, Asas Dan Prinsip Dasar Seni Visual*. Jakarta: Andi Offset, 2020.
- [14] D. Rusmana, *Filsafat Semiotika*. Bandung: Pustaka Setia, 2019.
- [15] L. Agung, *Estetika: Pengantar, Sejarah dan Konsep*. Yogyakarta: Kanisus, 2019.

- [16] S. Rustan, Buku Warna 1. Jakarta: Lintas Kreasi Imaji, 2019.
- [17] S. Rustan, Buku Warna 2. Jakarta: Lintas Kreasi Imaji, 2019.
- [18] H. Zahrawani and I. Gusti Made Budiarta, "KAJIAN ESTETIKA FOTOGRAFI DJAJA TJANDRA KIRANA.," Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha, vol. 7(1), pp. 42–54, 2017.
- [19] T. Wijaya, Literasi Visual. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- [20] M. Suryajaya, Sejarah Estetika Era Klasik Sampai Kontemporer. Yogyakarta: Gang Kabel & Indie Book Corner 2016.